



IMPLMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS VIII DISMP MA'ARIF IRSYADUL MUNTADI IEN KALIWIRO WONOSOBO

Anita

Universitas Sains Al-Quran Jawa Tengah

Rifki Muntaqo

Universitas Sains Al-Quran Jawa Tengah

Ali Imron

Universitas Sains Al-Quran Jawa Tengah

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Sains Al-Quran Jawa Tengah di Wonosobo

email: aanitaanita01@gmail.com, rifkimuntaqo@unsiq.ac.id, aliimron564879@gmail.com

Abstract. *he Pancasila Student Profile serves as a fundamental framework for character development among Indonesian students in the 21st century. It encompasses six essential dimensions: faith and devotion to God Almighty alongside noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical thinking, and creativity. This study employed a descriptive qualitative approach, utilizing data collection methods such as observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the integration of these six dimensions has been implemented in the Islamic Religious Education (PAI) learning process, covering the stages of planning, implementation, and evaluation. Teachers employ instructional methods such as discovery learning and project-based learning to foster student character. Although the implementation is generally effective supported by teacher training and value-based activities challenges remain, including limited infrastructure, diverse student characteristics, and budget constraints. Therefore, there is a need for strategies that strengthen facilities, adopt adaptive teaching approaches, and enhance external collaboration to optimize character development through PAI.*

Keywords: *Pancasila Student Profile, Islamic Religious Education, learning, character, Merdeka Curriculum.*

Abstrak. Profil Pelajar Pancasila merepresentasikan landasan utama dalam pembentukan karakter peserta didik Indonesia di era abad ke-21, yang terdiri atas enam dimensi esensial: keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, keberagaman global, semangat gotong royong, kemandirian, kemampuan bernalar kritis, dan kreativitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa integrasi keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut telah terimplementasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Guru memanfaatkan metode pembelajaran seperti discovery learning dan project based learning untuk menumbuhkan karakter siswa. Meskipun implementasi berjalan cukup baik dengan dukungan pelatihan guru dan kegiatan berbasis nilai, terdapat hambatan seperti keterbatasan sarana prasarana, karakteristik siswa yang beragam, serta keterbatasan anggaran. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi penguatan fasilitas, pendekatan pembelajaran yang adaptif, dan kerja sama eksternal guna mengoptimalkan penguatan karakter melalui PAI.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran, karakter, Kurikulum Merdeka.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membentuk karakter bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan nasional adalah membentuk peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia sebagai bagian dari penguatan karakter bangsa dan memiliki keahlian dalam menciptakan hal baru yang lebih kreatif dalam bermasyarakat. (desi,2022).

Sejalan dengan itu, Kemendikbudristek merumuskan Profil Pelajar Pancasila sebagai representasi pelajar ideal Indonesia abad ke-21. Pancasila adalah salah satu kata yang pas dalam menggabungkan bagian dari seluruh karakter dan kompetensi pada siswa yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa siswi pelajar Indonesia. (dini,2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter yang harus ditanamkan dalam diri setiap pelajar di Indonesia. Hal ini menjadi dasar bagi kebijakan pendidikan yang berfokus pada peserta didik, dengan tujuan mewujudkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara komprehensif, yaitu pelajar yang: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) memiliki wawasan kebinekaan global, 3) mampu bekerja sama atau bergotong royong, 4) mandiri, 5) berpikir kritis, dan 6) kreatif. (Dini,2022).

Pendidikan Agama Islam memiliki orientasi utama pada pembinaan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, baik dalam konteks personal maupun sosial. Proses pembelajarannya tidak hanya berlandaskan pada aspek teoritis, tetapi juga menekankan implementasi praktis nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan ajaran Islam tidak memisahkan antara keimanan dan perbuatan baik, melainkan memadukannya sebagai satu kesatuan nilai yang mengatur sikap serta perilaku individu demi kebaikan personal maupun kolektif. (Al fatah,2023).

Pancasila merupakan unsur esensial dalam jati diri bangsa Indonesia. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila sangat dibutuhkan, karena melalui pendekatan inilah karakter bangsa dapat dilestarikan dan diperkuat dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin intens. Pancasila berfungsi sebagai tolok ukur dalam membedakan antara kebajikan dan keburukan. Dalam konteks pendidikan saat ini, Pancasila menjadi landasan

utama, sebagaimana tercermin dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai arah pembangunan karakter peserta didik,(Silvia,2023)

Keberadaan Profil Pelajar Pancasila memberikan peluang bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, sekaligus mendorong terciptanya kolaborasi antarpendidik dalam membentuk siswa yang berkarakter religius.Selain itu, profil ini turut mendukung pengembangan kepemimpinan peserta didik yang ditandai dengan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan berpikir kritis.Pendidikan Agama Islam juga memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan akhlak, yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam diri peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.Jenis penelitian ini berfokus pada upaya mendeskripsikan, menjelaskan, serta memvalidasi kondisi atau gejala yang tengah ditelaah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Profil Pelajar Pancasila dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Profil Pelajar Pancasila merupakan program strategis yang terintegrasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka,dengan tujuan membentuk karakter peserta didik Indonesia secara holistik,mencakup keseimbangan antara aspek kognitif,afektif,dan psikomotorik.Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP),memiliki relevansi yang tinggi dalam mendukung pencapaian dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam membina keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,serta pengembangan akhlak mulia.(Musdalifah,2023).Di SMP Ma'arif Irsyadul Muftadi'ien Kaliwiro, guru Pendidikan Agama Islam telah mengintegrasikan keenam dimensi tersebut ke dalam proses pembelajaran.

a. Konsep Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama yang harus diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dimensi-dimensi tersebut meliputi: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; serta kreatif. Keseluruhan dimensi ini dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengingat PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang sejalan dengan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Adapun konsep Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan agama islam diSMP Ma'arif irsyadul muhtadi ien kaliwiro yaitu melalui :

- 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mampu meyakini, menginternalisasi, serta mengaktualisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui dimensi ini, peserta didik difasilitasi untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan dan diberi kebebasan dalam mengekspresikan keyakinan serta nilai-nilai spiritual sebagai manifestasi dari sikap religius yang dimilikinya.

- 2) Berkebinekaan global

Dimensi berkebinekaan global bertujuan membentuk sikap siswa agar mampu menghargai dan menjunjung tinggi toleransi serta saling menghormati perbedaan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan dimensi ini terlihat saat proses diskusi berlangsung. Pada saat siswa memberikan pendapat atau menanggapi pendapat teman, guru mengingatkan agar selalu menjaga sikap saling menghargai satu sama lain. (Sari, 2022).

- 3) Gotong Royong

Dimensi gotong royong adalah aspek yang menekankan pelaksanaan kegiatan melalui kerja sama. Penerapan dimensi ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terlihat saat siswa mengikuti diskusi untuk mencari, mengolah, serta merangkum informasi yang nantinya akan mereka presentasikan. Melalui aktivitas tersebut, siswa saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sebagai bahan presentasi.

- 4) Mandiri

Dimensi kemandirian merupakan salah satu aspek yang menekankan pentingnya tanggung jawab pribadi dalam diri peserta didik. Dimensi ini mendorong siswa untuk tidak bergantung pada rekan sebayanya dalam menjalankan tugas atau aktivitas pembelajaran. Implementasi dimensi mandiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Ma'arif Irsyadul Muhtadi'ien Kaliwiro tercermin dalam pelaksanaan asesmen, baik formatif maupun sumatif. Dalam proses penilaian tersebut, peserta didik diwajibkan mengerjakan soal secara mandiri tanpa bergantung pada jawaban dari siswa lain.

- 5) Bernalar Kritis

Dimensi bernalar kritis bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dalam mengevaluasi informasi secara cermat, mengolah data yang diperoleh, mengidentifikasi keterkaitan antar informasi, melakukan analisis secara mendalam, serta menyusun kesimpulan secara logis dan objektif.

6) Kreatif

Kreativitas, sebagai salah satu dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila, merefleksikan kemampuan peserta didik dalam menciptakan karya atau proyek yang bersumber dari gagasan orisinal mereka sendiri. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Ma'arif Irsyadul Mubtadi'ien Kaliwiro, dimensi ini diimplementasikan melalui pemberian tugas oleh guru yang mendorong siswa untuk merancang proyek sebagai hasil dari kegiatan diskusi kelompok. Produk dari proyek tersebut dapat berupa presentasi PowerPoint, lembar hasil diskusi, maupun peta konsep (*mind mapping*). Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan serta mengembangkan potensi kreativitasnya selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan panduan dari Kemendikbudristek, yang menekankan bahwa dimensi kreativitas dapat diwujudkan melalui pengembangan dan penerapan ide-ide baru yang relevan dengan konteks lingkungan sekitar, serta penting dalam menghadapi dan menyelesaikan tantangan secara efektif. (kemendikbudristek, 2021)

b. Konsep Pembelajaran Pendidikan agama islam

Konsep dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menempatkan pendidikan Islam sebagai elemen strategis dalam upaya pembentukan karakter generasi muda. Hal ini dilakukan melalui integrasi nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak dalam proses pendidikan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi fondasi moral dan spiritual yang kuat, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk individu yang berintegritas, disiplin, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan. (Rini, 2025)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, menarik kesimpulan Pembelajaran PAI secara langsung mendukung penerapan Profil Pelajar Pancasila. Nilai iman, takwa, dan akhlak mulia ditanamkan melalui pembelajaran ibadah, akhlak, dan keteladanan Nabi. Dimensi berkebinekaan global terlihat dalam ajaran toleransi dan sikap saling menghormati antar umat beragama. Nilai gotong royong diperkuat melalui konsep ta'awun dan ukhuwah Islamiyah. Dimensi mandiri ditumbuhkan lewat tanggung jawab pribadi dalam beribadah dan kehidupan sehari-hari. Bernalar kritis dan kreatif dilatih melalui pembelajaran yang mendorong siswa berpikir terbuka, analitis, dan menyelesaikan masalah dengan nilai-nilai Islam.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII Di SMP MA'ARIF IRSYADUL MUBTADI IEN KALIWIRO.

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, yang berfokus pada penguatan dan pembentukan karakter peserta didik sebagai inti dari proses pembelajaran,(Nugraheni,2022).Profil Pelajar Pancasila merepresentasikan karakter dan kompetensi peserta didik yang terbentuk melalui aktivitas keseharian dan terinternalisasi dalam diri masing-masing siswa.Implementasi profil ini diwujudkan melalui integrasi budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, serta kegiatan ekstrakurikuler. Budaya sekolah mencakup iklim atau suasana lingkungan belajar, kebijakan yang diterapkan, pola interaksi dan komunikasi antarwarga sekolah, serta norma-norma yang berlaku. Pembelajaran intrakurikuler meliputi penyampaian materi ajar dan berbagai pengalaman belajar siswa di dalam kelas. Projek yang diterapkan merupakan bentuk pembelajaran berbasis proyek kontekstual yang melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar. Adapun kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik secara lebih luas dan mendalam. (Cahyatul,2023).

- a. Perencanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada kelas VII di SMP Ma'arif irsyadul mubtadi ien Kaliwiro.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang mencakup penyusunan materi ajar,pemilihan media,pendekatan,serta metode pembelajaran,dan strategi evaluasi yang disesuaikan dengan alokasi waktu tertentu guna mencapai kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.Selain itu, perencanaan ini juga mencerminkan upaya terstruktur yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing,memfasilitasi,dan mengarahkan peserta didik agar memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan(Wita,2025). Sejalan dengan pedoman yang tercantum dalam buku panduan Kurikulum Merdeka dari Kemendikbudristek,perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Ma'arif Irsyadul Mubtadi'ien Kaliwiro telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Tahapan tersebut mencakup penetapan capaian pembelajaran, penyusunan tujuan pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), pengembangan modul ajar, serta perencanaan asesmen sebagai bagian dari strategi evaluasi pembelajaran,(Yoni,2022).

- b. Pelaksanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII di SMP Ma'arif irsyadul mubtadi ien kaliwiro.

Implementasi kurikulum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan inti dari proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas, dan menjadi komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Pada tahap pelaksanaan ini, tercakup berbagai aktivitas pengelolaan serta kepemimpinan pembelajaran yang dijalankan oleh guru,termasuk dalam mengatur dinamika kelas dan mengelola keterlibatan peserta didik secara optimal. (A.Natsir,2022). Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Ma'arif Irsyadul Mubtadi'ien Kaliwiro dialokasikan selama tiga jam pelajaran setiap minggunya, dengan durasi 45 menit untuk setiap jam pelajaran.Proses

pembelajaran PAI di sekolah tersebut dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

Tahap pertama merupakan tahap permulaan, yaitu tahap awal dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada tahap ini, guru membiasakan peserta didik untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa, membaca Asmaul Husna, dan melaksanakan tadarus Al-Qur'an. Tahap permulaan bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai materi yang akan disampaikan, sekaligus membangun suasana pembelajaran yang religius. Berdasarkan hasil observasi di SMP Ma'arif Irsyadul Muhtadi'ien Kaliwiro, guru telah melaksanakan tahap pendahuluan ini dengan baik dan sesuai dengan perencanaan dalam modul ajar. Selain itu, pada tahap ini guru juga telah mengimplementasikan dimensi pertama dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu *beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa*, yang tercermin dalam kegiatan keagamaan tersebut sebagai bagian dari penguatan nilai spiritual peserta didik.

Tahap kedua adalah tahap pengajaran, yang merujuk pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru memiliki peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang relevan. Di SMP Ma'arif Irsyadul Muhtadi'ien Kaliwiro, metode yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi *discovery learning*, *Project Based Learning* (PJBL), dan *teileren*, yang disesuaikan dengan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran *discovery learning* memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pendekatan ini menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi dan penemuan mandiri terhadap konsep yang sedang dipelajari. Melalui proses tersebut, pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam, mudah diingat, tidak mudah dilupakan, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih signifikan dan bermakna bagi peserta didik. (Fadilah, 2020). Model pembelajaran PJBL (Project Based Learning), Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang bersifat inovatif dengan menekankan peran aktif peserta didik dalam menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, serta melakukan proses investigasi. Melalui pendekatan ini, kreativitas dan motivasi belajar siswa dapat berkembang. Guru berperan sebagai fasilitator yang menghadirkan permasalahan nyata, memberikan pertanyaan pemantik, memotivasi siswa, serta menyediakan materi ajar dan sarana pendukung yang dibutuhkan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan intelektual mereka (Caren, 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Ma'arif Irsyadul Muhtadi'ien Kaliwiro telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang berlaku. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, guru masih kurang memberikan perhatian secara optimal kepada seluruh peserta didik, sehingga terdapat beberapa siswa yang kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, guru telah mengintegrasikan dimensi-dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran,

seperti kemampuan berpikir kritis, sikap gotong royong, sikap menghargai keberagaman (berkebinekaan global), serta pengembangan kreativitas peserta didik..

Tahap ketiga merupakan tahap penilaian atau tahap akhir dari proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru melaksanakan evaluasi guna menilai efektivitas proses pembelajaran serta mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan..

Profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler,ekstrakurikuler,serta penerapan budaya sekolah berperan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik menuju tercapainya Profil Pelajar Pancasila.Penerapan tersebut mencerminkan pendekatan yang menyeluruh dan kontekstual, melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta mendorong eksplorasi yang mengarah pada terbentuknya kompetensi global yang selaras dengan nilai-nilai dan norma-norma Pancasila(Eko,2023).

- c. Evaluasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama islam diSMP Ma'arif irsyadul mubtadi ien kaliwiro.

Untuk menilai efektivitas guru dalam menyampaikan materi serta mengukur tingkat pemahaman peserta didik, evaluasi berfungsi sebagai sarana yang menyediakan informasi yang relevan dan objektif. Evaluasi memegang peran strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di SMP Ma'arif Irsyadul Muhtadi'ien Kaliwiro, pengukuran ketercapaian pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode, antara lain:

- 1) Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan salah satu bentuk evaluasi yang bertujuan memberikan umpan balik konstruktif kepada pendidik dan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan asesmen ini dapat dilakukan melalui pendekatan tes maupun non-tes.Bentuk tes tertulis umumnya berupa penyelesaian soal dari buku ajar atau pelaksanaan kegiatan remedial.Di sisi lain, asesmen non-tes dimanfaatkan untuk mengevaluasi ranah afektif peserta didik, seperti perilaku dan minat, dengan menggunakan metode,observasi,wawancara,studi kasus,serta penilaian diri.Praktik asesmen formatif ini sejalan dengan ketentuan dalam buku panduan pembelajaran dan asesmen, yang menyatakan bahwa tujuan utama asesmen formatif adalah menyediakan informasi reflektif guna mendukung perbaikan kualitas proses pembelajaran oleh guru dan peserta didik. (kemendikbudristek,2021).

- 2) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan jenis evaluasi yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran guna mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Bentuk asesmen ini mencakup ulangan harian, Sumatif Tengah Semester (STS),dan Sumatif Akhir Semester (SAS). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pelaksanaan asesmen sumatif telah terintegrasi dengan dimensi kemandirian sebagaimana yang tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik diarahkan

untuk menyelesaikan berbagai bentuk evaluasi secara mandiri, seperti tugas dari guru, ulangan harian, STS, SAS, serta bentuk penilaian lainnya, tanpa bergantung pada bantuan pihak lain. Penguatan sikap mandiri ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang tangguh dan bertanggung jawab.

Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan proses pembelajaran tidak terlepas dari keberadaan berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat jalannya pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Pelatihan guru terhadap kurikulum merdeka

Sekolah telah memberikan pelatihan kepada guru sejak awal penerapan Kurikulum Merdeka, baik secara internal maupun melalui pelatihan daring dari IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Hal ini menjadi indikator kesiapan lembaga dalam mentransformasi proses pembelajaran agar selaras dengan tujuan P5.

2) Perencanaan program P5

Perencanaan program profil pelajar pancasila oleh tim kurikulum sekolah dirancang dengan baik sebelum melaksanakan kegiatan dalam P5 agar tersusun secara rapih.

3) Kegiatan praktik berbasis nilai-nilai dalam profil pelajar pancasila.

Praktik pembelajaran yang dilaksanakan mencerminkan internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), antara lain berupa pembiasaan murajaah Juz 30, pembacaan Asmaul Husna, doa-doa harian, kegiatan musyawarah, penyelenggaraan pentas seni dan bazar, serta pelaksanaan salat berjamaah. Seluruh kegiatan tersebut selaras dengan keenam dimensi yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.

Adapun faktor-faktor yang menjadi kendala dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:

b. Faktor Penghambat

1) Ketersediaan Sarana dan Prasarana di SMP Ma'arif Irsyadul Mubtadi'ien Kaliwiro.

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan elemen penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila. Namun, di SMP Ma'arif Irsyadul Mubtadi'ien Kaliwiro masih ditemukan keterbatasan dalam aspek ini, sehingga diperlukan langkah-langkah perbaikan dan penambahan fasilitas. Keterbatasan tersebut berpotensi menghambat inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penyampaian materi P5 yang menekankan pendekatan interaktif dan

berbasis proyek. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan variatif menjadi sangat penting untuk meningkatkan partisipasi aktif serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.

2) Keragaman Karakter dan Tingkat Antusiasme Peserta Didik.

Keberagaman karakter merupakan tantangan dalam pendekatan pembelajaran berbasis nilai, karena tiap siswa memiliki kebutuhan dan respon berbeda. Hal ini mengharuskan guru menerapkan strategi diferensiasi, sebagaimana disarankan dalam panduan implementasi Kurikulum Merdeka oleh Kemendikbudristek (2021).

3) Biaya anggaran untuk kegiatan P5

Kurangnya anggaran bisa menghambat pelaksanaan proyek secara maksimal, terutama proyek yang membutuhkan bahan praktik atau kolaborasi eksternal. Sekolah perlu mengembangkan strategi pemanfaatan sumber daya lokal atau menggandeng komunitas untuk mengurangi beban biaya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif Irsyadul Muhtadi'ien telah terlaksana secara optimal. Pelaksanaan tersebut tercermin melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pelaksanaan proyek pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, serta partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang mendukung penguatan karakter. Namun demikian, implementasi masih menghadapi hambatan pada aspek sarana, karakteristik siswa, waktu pembelajaran, dan ketersediaan dana. Untuk meningkatkan efektivitas, sekolah perlu memperkuat infrastruktur, menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi, serta menjalin kolaborasi dengan pihak luar untuk mendukung pembiayaan kegiatan proyek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam skripsi berjudul *"Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMP Ma'arif Irsyadul Muhtadi'ien Kaliwiro"*, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Konsep Profil Pelajar Pancasila dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Ma'arif Irsyadul Muhtadi'ien Kaliwiro memiliki keterkaitan yang erat dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif telah terintegrasi secara menyeluruh dalam proses pembelajaran PAI. Implementasi nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti pembiasaan keagamaan, diskusi, kerja kelompok, penilaian mandiri, serta proyek berbasis kreativitas. Dengan demikian, PAI tidak hanya berfokus pada

penyampaian materi keagamaan, tetapi juga berperan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila guna membentuk peserta didik yang religius, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

2. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VII di SMP Ma'arif Irsyadul Mubtadi'ien Kaliwiro dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang secara keseluruhan berfokus pada penguatan karakter dan pengembangan kompetensi peserta didik. Tahap perencanaan disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka, dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta modul ajar yang mengintegrasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaannya, digunakan berbagai pendekatan pembelajaran seperti metode ceramah, *discovery learning*, *project-based learning* (PJBL), dan *teileren* guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara holistik.

Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diterapkan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap permulaan, tahap pengajaran, dan tahap penilaian. Pada tahap permulaan, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan aktivitas religius, seperti berdoa, membaca Asmaul Husna, tadarus Al-Qur'an, penyampaian tujuan pembelajaran, serta pengantar materi. Tahap pengajaran dilaksanakan melalui pembentukan kelompok diskusi dan presentasi hasil diskusi, dengan menerapkan pendekatan *discovery learning*, *Project Based Learning* (PJBL), dan *teileren* yang sesuai dengan modul ajar. Sementara itu, tahap penilaian dilakukan melalui evaluasi terhadap tingkat pemahaman dan hasil kerja peserta didik, guna mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan penguatan dimensi karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Ma'arif irsyadul mubtadi ien kaliwiro.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMP Ma'arif Irsyadul Mubtadi'ien Kaliwiro telah dilaksanakan dengan tertata. Hal ini didukung oleh pelatihan guru dalam Kurikulum Merdeka, perencanaan program P5 yang tersusun rapi, serta kegiatan pembelajaran berbasis nilai-nilai keagamaan dan sosial yang mencerminkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Meskipun Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI telah berjalan dengan baik, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, keragaman karakter serta tingkat antusiasme siswa yang bervariasi, dan terbatasnya anggaran untuk mendukung kegiatan proyek. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan peningkatan fasilitas penunjang pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, serta penguatan kolaborasi dengan pihak eksternal guna mendukung keberhasilan pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR REFERENSI

- Al Fatah,S.A,2023,"Problematika Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 50 Medan beserta solusinya".*Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2,no.4.
- Anggraena,yoni,dkk,"Panduan Pembelajaran dan assesmen",Kemendikbudristek
- Buku panduan pembelajaran dan assesmen ,Kemendikbudristek, 2021
- D.P Sari,dkk,2022,"implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan agama islam disekolah menengah pertama."*Jurnal Pendidikan dan karakter* 5,no.1
- F.A.natsir,dkk,2023,"manajemen kurikulum pembelajaran Pendidikan agama islam."*Jurnal artikel :manajemen kurikulum pembelajaran Pendidikan agama islam* 9,no.2
- Gumilar,Bayu eko,dkk,2023,"Penerapan Profil Pelajara Pancasila dalam pembelajaran kurikulum Merdeka pada MI/SD."Al-Azkiya:*Jurnal ilmiah Pendidikan* 8,no.2
- Irawati,dini. dkk. 2022"Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa". *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 6,no.1
- Komala,cahyatul,dkk,2023"implementasi profil pelajar Pancasila tema:gaya hidup berkelanjutan"kelas X SMAN 2 Sumbawa besar."*jurnal literasi dan pembelajaran Indonesia* 3,no.1
- Marheni,wita,dkk,2025,"perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif."*Student scientific creativity journal* 3,no.1
- Musdalipah,dkk,2023,"Profil pelajar Pancasila dalam perspektif Pendidikan agama islam ."*Al-Tarbiyah:jurnal ilmu Pendidikan islam* 1,no.4
- Ningsih,widya rini,dkk,2025"Peran Pendidikan islam dalam membentuk karakter generasi muda."*Proceding international seminar on Islamic studions* 6,no.1
- Oktaviana Lestari,silvia,dkk,2023,"Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter".*Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 5,no.2.
- Patrysha,caren,dkk.2024."Meningkatkan partisipasi siswa melalui metode project based learning dalam Pendidikan agama islam."*JISPENDIORA:jurnal ilmu social,Pendidikan dan humaniora* 3,no.2
- Pristiwanti,desi,dkk.2022."Implementasi Pendidikan Pancasila SebagaiUpaya Membentuk karakter siswa sekolah dasar kelas 4" *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4,no.6

- Rachmawati,nugraheni,dkk,2022,"Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum prototipe disekolah pengerak jenjang sekolah dasar."*jurnal basicedu*,no.6
- Ramdhan,Muhammad.2021."Metode Penelitian"(Cet. 1; Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021)
- Wulan Dari,fadilah,dkk,2020"Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis."*Jurnal Pendidikan Tambusai* 4,no.2.